

## **Pengaruh Intervensi Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Kecacingan Di Posyandu Baleagung, Grabag, Magelang**

Dwi Hastuti<sup>1</sup>, Yulfatussa'diyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Diploma III Farmasi, Akademi Farmasi Indonesia  
Yogyakarta

E-mail : [dwiaptafina@gmail.com](mailto:dwiaptafina@gmail.com)

---

### **Abstract**

**Background:** Worms are intestinal parasitic worm infections from the intestinal nematode class that are transmitted through the soil. The prevalence of helminthiasis in the village of Kapoan, Pakis, Magelang found the incidence of egg infection (STH) in vegetable farmers was 0,017% of 60 vegetable farmers. Based on the observations of researches at the research site, there is a lack of knowledge of mothers about the prevention of helminthiasis.

**Objective:** to determine the effect of education interventions on the level of mother's knowledge about the prevention of helminthiasis in Posyandu Baleagung, Grabag, Magelang on February 2022.

**Method:** This researches was conducted using a pre-experimental design method with a one group pre-test post-test design with a sample of 71 people. Analisis of the data in thi study using SPSS 23. Data analysis was carried out descriptively, then the results obtained were presented in percentages.

**Results:** The results of the researches that were obtained before giving the extension intervention had a good knowledge category of 0%, 59% enough, and 41% less. After giving extension imtervention, there was an increase in the good knowledge category to 87%, 14% enough, and 0% less.

**Conclusion:** there is an effect of education interventions of the knowledge level of the mother on the preventions of worms diseases which can be seen from the results of the Wilcoxon test  $p(0,000) < 0,05$ .

**Keywords:** helminthiasis, knowledge, education

### **Intisari**

**Latar belakang:** Kecacingan merupakan infeksi cacing parasit usus dari golongan nematoda usus yang ditularkan melalui tanah. Prevalensi kecacingan di Desa Kaponan, Pakis, Magelang ditemukan kejadian infeksi telur STH pada petani sayur 0,017% dari 60 orang petani sayur. Berdasarkan observasi peneliti di lokasi penelitian terdapat pengetahuan Ibu yang kurang akan pencegahan penyakit kecacingan.

**Tujuan:** untuk mengetahui pengaruh intervensi penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan Ibu tentang pencegahan penyakit kecacingan di Posyandu Baleagung, Grabag, Magelang Februari 2022

**Metode:** Penelitian ini dilakukan menggunakan metode pre eksperimental design dengan rancangan one group pre-test post-test dengan jumlah sampel 71 orang. Analisa data pada penelitian ini menggunakan

SPSS 23. Analisis data dilakukan secara deskriptif, kemudian hasil yang diperoleh disajikan dalam persentase.

**Hasil:** Hasil penelitian yang di dapatkan sebelum pemberian intervensi penyuluhan memiliki kategori pengetahuan baik sebesar 0%, cukup 59%, dan kurang 41%. Setelah pemberian intervensi penyuluhan terjadi peningkatan untuk kategori pengetahuan baik menjadi 86%, cukup 14%, dan kurang 0%.

**Kesimpulan:** Ada pengaruh intervensi penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan Ibu tentang pencegahan penyakit kecacingan dapat dilihat dari hasil uji wilcoxon  $p(0,000) < 0,05$ .

**Kata kunci :** kecacingan, pengetahuan, penyuluhan

---

## 1. Pendahuluan

Kecacingan merupakan infeksi cacing parasit usus dari golongan nematoda usus yang ditularkan melalui tanah dan merupakan salah satu permasalahan bidang kesehatan di Indonesia. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu Baleagung, Grabag, Magelang diketahui terdapat pengetahuan Ibu yang kurang akan pencegahan penyakit kecacingan. Kekurangan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan pengetahuan dan kurangnya ekonomi yang dimiliki.

Berbagai penelitian untuk mengetahui kejadian kecacingan pada anak usia sekolah dasar di Jawa Tengah telah dilakukan dengan angka kejadian yang bervariasi, antara lain di Kabupaten Sukoharjo 19,4% (Wiryosoendjoyo et al., 2012), Salatiga 3,21% (Hamzah,2017), desa Bandungan Semarang 11,3% (Islamudin et al., 2017) dan siswa SD Taqwiyyatul Wathon Tanjung Mas Semarang 8% pada tahun 2019 (Tifanov, 2019), dan penelitian (Putri et al., 2019) di Bandaharjo Semarang 3,9%. Berdasarkan penelitian Saputro (2015), di Desa Kaponan, Pakis, Magelang ditemukan kejadian infeksi telur STH pada petani sayur 0,017% dari 60 orang petani sayur.

Penanggulangan kecacingan dimulai dengan mengurangi prevalensi infeksi cacing dengan membunuh cacing melalui pengobatan untuk menekan intensitas infeksi, sehingga dapat memperbaiki derajat kesehatan (Menkes RI, 2017). Antelmintik digunakan sebagai obat untuk menghalau cacing dari saluran cerna maupun obat-obat sistemik yang membasmi cacing serta larvanya, yang menghinggapi organ dan jaringan tubuh (Tjay dan Raharja, 2015).

Semua pihak harus berperan dalam mencegah kecacingan, baik pemerintah, keluarga masyarakat, dan anak. Peranan Ibu dan pengetahuan Ibu sebagai pribadi yang dekat dengan balita tentu sangat mempengaruhi tumbuh kembang balita. Dalam upaya peningkatan pengetahuan dan perilaku masyarakat perlu diadakannya intervensi berupa penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat untuk dapat menerapkan hidup bersih dan sehat agar tidak terkena infeksi cacingan (Yurika et al., 2020)

## 2. Metode

### 2.1. Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian pre-eksperimental dengan rancangan One Group Pre-test Post-test design.

### 2.2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Ibu yang mengikuti kegiatan Posyandu di Desa Baleagung, Grabag, Magelang yang berjumlah 240 jiwa. Sampel pada penelitian ini adalah Ibu yang mengikuti kegiatan Posyandu di Desa Baleagung yang memenuhi syarat inklusi antara lain Ibu yang memiliki balita umur 0-5 th, dan berusia 20-42 tahun. Berdasarkan rumus slovin sampel yang digunakan sebanyak 71 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling.

### 2.3 Instrumen Penelitian

Insrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar kuisisioner (pretest dan posttest) yang diambil dari penelitian Lombu (2019) dengan judul "Hubungan Penyuluhan Tentang Pemberian Obat Cacing Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita di BPM Rina Hanum Tahun 2019" yang digunakan 8 pertanyaan yaitu nomor 6, 11, 12,, 17, 20, 21, 22, 23, dari total 25 pertanyaan.
2. Materi penyuluhan berupa format perseentasi (PPT) yang dibuat peneliti dan disampaikan langsung oleh peneliti kepada sampel.
3. Lembar *leaflet* yang berisi informasi tentang pencegahan penyakit kecacangan.

### 2.4 Analisis Data

Penilaian kuisisioner yaitu setiap jawaban yang benar pada kuisisioner diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0. Persentase tingkat pengetahuan responden dihitung dan dikategorikan dengan cara menjumlah jawaban benar dibagi jumlah soal dan dikalikan 100%, Menurut Sudaryono (2015), kriteria untuk menilai tingkat pengetahuan menggunakan nilai :

1. Tingkat pengetahuan baik bila skor atau nilai 76-100%
2. Tingkat pengetahuan cukup bila skor atau nilai 56-75%
3. Tingkat pengetahuan kurang bila skor atau nilai kurang dari 55%

Analisis data untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil pretest dan posttest sebelum dan sesudah diberikannya intervensi penyuluhan tentang pencegahan penyakit kecacangan yaitu dengan uji distribusi data menggunakan *uji Kolmogorov-Smirnov* dan dilanjutkan dengan uji *wilcoxon*.

#### 4. Hasil dan pembahasan

Penelitian ini telah dilakukan di Posyandu Baleagung, Grabag, Magelang dengan sampel 71 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tahapan pelaksanaan pretest, pemberian intervensi penyuluhan tentang pencegahan penyakit kecacangan dengan metode penyuluhan disertai alat bantu leaflet dan materi penyuluhan berupa format persentasi (PPT), pelaksanaan posttest. Data karakteristik yang diambil meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan.

##### A. Karakteristik Responden

###### 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Penelitian ini mengambil sampel 71 responden yang diambil dari Ibu yang mengikuti kegiatan Posyandu di Desa Baleagung, Grabag, Magelang dalam karakteristik usia dengan rentang usia 20-42 tahun. Hasil data penelitian karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel II. Pada tabel II menunjukkan bahwa total responden berjumlah 71 responden. Terdapat 39% pada usia 20-26 tahun, 38% pada usia 27-33 tahun, dan 23% pada usia 34-40 tahun, dimana usia yang paling banyak pada rentang 20-26 tahun. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel VIII.

**Tabel I.** Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
20 - 26	28	39%
27 - 33	27	38%
34 - 42	16	27%
<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Menurut Badan Pusat Statistik (2019) usia produktif yaitu usia 15-64 tahun. Usia responden pada penelitian ini merupakan usia produktif yaitu 20-42 tahun, usia produktif memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan usia tua yang telah mengalami penurunan fisik dan terbatas. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna dan Dipahayu (2017) bahwa ada pengaruh antara usia terhadap tingkat pengetahuan.

###### 2. Karakteristik Pasien Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dibagi berdasarkan jenjang terakhir pendidikan yaitu SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Pendidikan. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel III.

**Tabel II.** Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan terakhir	Jumlah	Persentase (%)
---------------------	--------	----------------

SD sederajat	11	15,4%
SMP	25	35,2%
SMA	28	39,4%
Perguruan Tinggi	7	9,8%
<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Tabel II menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD sederajat adalah 11 responden dengan persentase 15,4%, SMP sederajat 25 responden dengan persentase 35,2%, SMA sederajat menjadi pendidikan terakhir yang dimiliki responden paling banyak dengan persentase 39,4%, dan Perguruan Tinggi sebanyak 7 orang dengan persentase 9,8%

### 3. Karakteristik Obat Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dikategorikan menjadi 3 yaitu Ibu Rumah Tangga, Wiraswasta, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel III.

**Tabel III.** Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Ibu Rumah Tangga	46	64,7%
Wiraswasta	20	22,5%
PNS	9	12,8%
<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Tabel III memperlihatkan bahwa 71 responden, mayoritas responden (64,7%) berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga, 20 responden (22,5%) menjadi wiraswasta, dan 12,8% dari responden berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil. Jenis pekerjaan akan mempengaruhi bagaimana seseorang menjalankan kehidupannya dan cara memperoleh kebenaran suatu informasi yang didapatkan, diperkuat dengan penelitian Husni dan Rahayu (2020) yang mengatakan bahwa adanya hubungan antara umur, pendidikan, dan pekerjaan pada tingkat pengetahuan masyarakat.

### 4. Kategori pengetahuan responden

Pengetahuan mengenai pencegahan penyakit kecacingan diukur sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan data dari hasil pengisian pada kuisioner yang sama. Dari total sampel 71 responden, peneliti membagi menjadi 2 tahap waktu penelitian. Tahap 1 pukul 13.00-14.00 dengan diikuti 35 responden dan tahap 2 pukul 14.00-15.00 dengan diikuti 36 responden. Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan proses mengevaluasi tingkat pengetahuan Ibu balita tentang pencegahan penyakit kecacingan. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan pretest kepada

responden. Hasil kategori pengetahuan responden tentang pencegahan penyakit kecacingan sebelum dan sesudah pemberian intervensi dapat dilihat pada tabel IV.

**Tabel IV.** Distribusi data sebelum dan sesudah penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Baik	0	0%	61	86%
Cukup	42	59%	10	14%
Kurang	29	41%	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>100 %</b>	<b>71</b>	<b>100 %</b>

Tabel IV menunjukkan nilai hasil pengukuran pengetahuan tentang pencegahan penyakit kecacingan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi penyuluhan. tidak ada responden yang berpengetahuan baik yaitu mempunyai skor lebih dari 76, 42 responden (59%) berpengetahuan cukup yaitu memiliki skor 56-75, dan 29 responden (41%) berpengetahuan kurang yaitu memiliki skor kurang dari 55.

Setelah dilakukan *pretest*, kemudian dilakukan pemberian intervensi penyuluhan tentang pencegahan penyakit kecacingan oleh peneliti. Pemberian intervensi penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah (tanya jawab) menggunakan media *leaflet* dan materi penyuluhan berupa format presentasi (PPT). Penyuluhan dengan media *leaflet* merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan responden dengan melalui tulisan-tulisan dan gambar-gambar mengenai suatu materi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ramadhanti *et al.*, 2019) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan orangtua menggunakan metode penyuluhan dengan media *leaflet*.

Setelah pemberian intervensi penyuluhan kemudian dilakukan evaluasi tingkat pengetahuan dengan cara melakukan *posttest*. Menurut (Lubis *et al.*, 2019) keefektifan penyuluhan dapat dilihat dengan melakukan pengukuran tingkat pengetahuan yang dilakukan sesudah penyuluhan sehingga dapat diketahui berapa tingkat pengetahuan masyarakat. *Posttest* dilaksanakan dengan membagikan kuisioner yang sama dengan kuisioner yang dipakai pada saat evaluasi awal

(*pretest*) setelah dilakukan pemberian intervensi penyuluhan. Setelah dilakukan intervensi penyuluhan, hasil pengetahuan responden yang terlihat pada tabel V menunjukkan bahwa terjadi peningkatan. Hasil perhitungan kuisioner yang terdiri dari sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik dengan nilai antara 76-100 sebesar 86%, berpengetahuan cukup dengan nilai 56-75 sebesar 14%, dan berpengetahuan kurang dengan nilai kurang dari 55 sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengalami peningkatan yang besar setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh (2018) bahwa pengetahuan Ibu Rumah Tangga mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan menjadi faktor keberhasilan dalam penelitian. Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fortuna *et al.*, 2020) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan sehingga dapat dikatakan penyuluhan efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Faktor keberhasilan dalam penyuluhan dapat terjadi karena pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, media massa/informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia (Fitriani, 2015). Menurut Kartikaningrum (2018) faktor yang mendukung keberhasilan adalah respon peserta yang baik dan aktif dalam mengikuti penyuluhan, *leaflet* yang membantu memberikan informasi kepada peserta, pemateri yang saling melengkapi dan membantu peserta dalam mengisi kuisioner.

## B. Analisis uji statistik pengaruh intervensi penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan Ibu tentang pencegahan penyakit kecacangan di Posyandu Baleagung, Grabag, Magelang Februari 2022

**Tabel V.** Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

		pretest	posttest
N		71	71
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	58.19	90.58
	Std. Deviation	12.473	9.672
Most Extreme Diferences	Absolute	.228	.243
	Positive	.153	.197
	Negative	-.228	-.243
Test Statistic		.228	.243
Asymp. Sig.(2-tailed)		.000 <sup>a</sup>	.000 <sup>a</sup>

Data yang ditunjukkan adalah  $p < \alpha$  (0,05) yang artinya data tidak terdistribusi normal, sehingga dilanjutkan dengan uji *wilcoxon*. Analisis statistik yang digunakan adalah uji *wilcoxon* dengan menggunakan data *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui ada tidaknya

pengaruh intervensi penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan Ibu tentang pencegahan penyakit kecacingan. Apabila  $p < \alpha$  (0,05) maka hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesa alternatif ( $H_a$ ).

Hipotesa nol ( $H_0$ ) pada penelitian ini adalah tidak ada pengaruh intervensi penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan Ibu tentang pencegahan penyakit kecacingan di Posyandu Baleagung, Grabag, Magelang, sedangkan Hipotesa alternatif ( $H_a$ ) pada penelitian ini adalah ada pengaruh intervensi penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan Ibu tentang penyakit kecacingan di Posyandu Baleagung, Grabag, Magelang.

Hasil statistik uji *wilcoxon* terdapat pada tabel dibawah ini :

**Tabel VI.** Hasil uji wilcoxon

	<i>posttest - pretest</i>
Z	-7.323 <sup>b</sup>
Asymp. Sig.(2-tailed)	.000

Hasil uji statistik dengan uji wilcoxon yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi 0,00 yang berarti nilai sig kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak sedangkan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya ada perbedaan hasil pretest dan posttest yang berarti ada pengaruh intervensi penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan Ibu tentang penyakit kecacingan di Posyandu Baleagung, Grabag, Magelang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat et.al., 2022) dengan judul Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat dalam penggunaan obat golongan antibiotik bahwa diperoleh hasil nilai sig ( $p < 0,05$ ) maka dapat di simpulkan bahwa ada perbedaan secara nyata pengetahuan responden sebelum dan setelah diberi penyuluhan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji wilcoxon didapat hasil nilai Asymp sig 0,00 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh intervensi penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan Ibu tentang pencegahan penyakit kecacingan di Posyandu Baleagung, Grabag, Magelang.

## Ucapan terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Akademi Farmasi Indonesia yang telah memberi dana untuk penelitian ini.

### Daftar pustaka

- Badan Pusat Statistika. 2019. Istilah Angka Beban Tanggungan. BPS RI.
- Dahlan, M. 2014. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Epidemiologi Indonesia.
- Fitriani, N.L, Andriyani, S., 2015. Hubungan antara pengetahuan dengan sikap anak usia sekolah akhir (10-12 tahun) tentang makanan jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*. 1(1): 7-26.
- Fortuna, TA., Saputri, GF., Rhiskiana, SY., Syahidah, SR., Utari, B., Azzah, MS., Faghfirle, Sulistiyani. 2020. Penyuluhan Obat Anti Kolesterol Dan Dagusibu di Masjid Nurul Huda Imam Malik, Kadipuro, Banjarsari, Surakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(1): 23-27.
- Hamzah, 2017. Skrining Kecacangan pada Anak Sekolah Dasar daerah Perdesaan di Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. <https://jik.stikesalifah.ac.id/index.php/jurnalkes/article/view/34> diakses 8 desember 2021.
- Husna, HI., dan Dipahayu D. 2017. Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Rasionalitas Penggunaan Analgetik Oral Non Steroid Anti-Inflamatory Drug Golongan Non Selective COX-1 dan COX-2 secara Swamedikasi. *Jurnal of Pharmacy and Science* . 2(2) : 2527-6328.
- Hidayat, AI., Majid, R., Asriati. 2022. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Dalam Penggunaan Golongan Antibiotik. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. 8(1): 46-51.
- Husni, SM., dan Rahayu. 2020. Description of Parent's Knowledge About Swamedication Of Diarrhea in Children In Rangkapanjaya Baru Depok City. *Jurnal Kefarmasian*. 7(1): 46-56.
- Islamudin, RA., Suwandono, A., Saraswati, LD., Martini. 2017. Gambaran Perilaku Personal Hygiene yang Berhubungan dengan Infeksi Soil Transmitted Helminth Pada Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 5(1): 212-17.
- Kartikaningrum, Vidya. 2018. *Penyuluhan Arthritis Gout (Asam Urat) Pada Lansia Pasawisma Angrek I dan II Perumahan Bumi Antariksa, Klegen, Madiun*. Universitas Katolik Widya Mandala Madiun: Warta Abdhimas.
- Lombu, A., 2019. Hubungan Penyuluhan Tentang Pemberian Obat Cacing Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Di BPM Rina Hanum. *Skripsi*. Medan: Institut Kesehatan Helvetia.

- Lubis, MS., Meilani D., Yuniarti R., Dalimunthe GI., 2019. PKM Penyuluhan Penggunaan Antibiotik Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(1): 297-301.
- Maghfiroh, S., Puji, H., Moch, A., 2018. Pengaruh Penyuluhan Tentang Sampah Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Rumah Tangga (Anggota PKK) Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Pada Pemukiman Tradisional dan Permukiman Modern di Kelurahan Pudak Payung. *Jurnal Edu Geography*. 6(2): 118-128
- Menkes RI. 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 15 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Cacingan*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Putri, P., Nuryanto, Candra., A., 2019. Hubungan Kejadian Kecacangan Terhadap Anemia dan Kemampuan Kognitif pada Anak Sekolah Dasar di Kelurahan.
- Ramadhanti, CA., Adespin, DA., dan Julianti, HP., 2019. Perbandingan Penggunaan Metode Penyuluhan Dengan Dan Tanpa Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 8(1): 99-120Bandarharjo Semarang. *Journal of Nutrition College*. 8(2): 101-106.
- Saputro, B., 2015. Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Meminimalkan Infeksi Soil Transmitted Helminth pada Petani Kubis Melalui Pendidikan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Madania*. 19(2): 173.
- Sudaryono, 2015. *Metodologi Riset di Bidang TI (Panduan Praktis, Teori dan Contoh Kasus)*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Tifanov, AL., 2019. Infeksi Cacing Usus Soil Transmitted Helminth Terhadap Terhadap Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Siswa SD. *J. Laboratorium Medis* 01(01) : 1-5.
- Tjay dan Rahardja, 2015. *Obat-Obat Penting, Khasiat, Penggunaan dan Efek-Efek Sampingnya : Edisi VII*. Jakarta : PT Elek Media Komputindo.
- Wiryoendjoyo, S., Puspawati, N., Ikkasari., 2012. Pemeriksaan Nematoda Usus pada Faeces Anak Anak TK Desa Gedongan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. [online] Available at <https://docplayer.info/53520540-Pemeriksaan-nematoda-usus-pada-faeces-anak-tk-taman-kanak-kanak-desa-gedongan-kecamatan-baki-kabupaten-sukoharjo.html>. Diakses 13 Desember 2021.
- Yurika, E., Ade Prima A. S., Nur Fauziah, Arianti Z.C, Naufal Farhan N., Irene Natasia L., Dinda Ayu M., Diona Eldytananda, Fiqi Ervianoer M., Alvina Dewi A., Rufiatid Darojatul F., Gesnita Nugraheni. 2020. Profil Pengetahuan Orangtua Terkait Penyakit Cacingan dan Program Deworming serta Perilaku Berisiko Terkena Penyakit Cacingan Pada Anak. *Jurnal Farmasi Komunitas*. 6(2): 52-59.